

PENGARUH MAJALAH PEMERIKSA TERHADAP PENGETAHUAN AUDITOR

Tiara Ayu Kusuma

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
multi20034@yahoo.com

Abstracts

Research Investigator Magazine, which is expected to occur increasing knowledge about Reublik Indonesian Supreme Audit Agency (BPK-RI) and enhancing the performance of auditors to further advance Reublik Indonesian Supreme Audit Agency (BPK-RI). This paper, the author would like to see "How to Influence Magazine Coroner Auditor Knowledge Against Reublik Indonesian Audit Board". Expected Magazine Audit Audit Board of the Republic of Indonesia, including in both categories, and knowledge Auditor Audit Board of Indonesia is also expected either. In addition to the influence of knowledge Auditor Investigator magazine BPK RI expected strong. This research is explanatory and is correlational, the time the study was conducted in September 2009 to March 2010, the study population were employees BPK auditor Reublik Indonesia.

The study authors used sampling techniques Probability Proportionate Stratified Random Sampling and Sampling, data collection by questionnaire and literature, the authors also use a Likert scale to measure attitudes, opinions and perceptions of employees and which can be translated into measurable components.

Key words: Internal Magazine, Print Media, Explanative, Correlational

Latar Belakang Masalah

Dalam suatu instansi/institusi (pemerintah ataupun swasta) dimana ada sekelompok manusia, maka diperlukan adanya pertukaran informasi yang ada antara karyawan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya. Informasi yang ada antara karyawan hanya sebatas pengetahuan mereka, namun dengan kemajuan informasi dan teknologi tidak tertutup kemungkinan bagi mereka untuk lebih berpendidikan dan berpengetahuan luas mengenai apapun, khususnya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Oleh karena itu diperlukan adanya media komunikasi yang dapat memberikan informasi bagi karyawannya, baik menggunakan media cetak maupun media elektronik.

Majalah inernal merupakan sarana informasi guna mempersingkat waktu dalam memperoleh informasi terbaru serta dapat mengetahui secara jelas dan aktual mengenai kebijakan-kebijakan baru yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah. Kualitas informasi pesan yang disampaikan melalui majalah Pemeriksa harus dapat menambah wawasan pengetahuan karyawan tanpa harus mengurangi kualitas isi majalah itu sendiri.

Majalah juga sebagai sarana yang kaya akan informasi merupakan kunci untuk mencapai kemajuan

sebuah institusi. Selain itu juga sebagai media penyalur aspirasi dari anggota Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) lainnya yang akan menjadi masukan bagi pimpinan dalam mewujudkan atau menciptakan hubungan yang lebih baik antara anggota Badan Pemeriksa Keuangan Reublik Indonesia (BPK-RI) dengan institusi pemerintah serta terciptanya sumber daya manusia yang kaya akan informasi dan pengetahuan. Biro Humas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) mengeluarkan majalah Pemeriksa sebagai suatu media informasi dan komunikasi adalah sebagai wadah menyampaikan informasi. Sasaran dikeluarkannya Majalah Pemeriksa adalah untuk para Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Reublik Indonesia (BPK-RI).

Dan penulis ingin melihat dengan adanya majalah Pemeriksa, yang nantinya diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai Badan Pemeriksa Keuangan Reublik Indonesia (BPK-RI) dan peningkatan kinerja auditor untuk lebih memajukan Badan Pemeriksa Keuangan Reublik Indonesia (BPK-RI). Dengan demikian penulis memberikan judul "Pengaruh Majalah Pemeriksa Terhadap Pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia".

Pembatasan Masalah

Menurut Mardalis di dalam bukunya dikatakan bahwa “pembatasan masalah dimaksudkan agar peneliti membatasi ruang lingkup penelitian secara tegas dan jelas. Hingga dapat diketahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, dan tidak akan menjadi sedemikian luas dan kabur. Tetapi akan menjadi lebih jelas dan spesifik dan akan membantu penelitian mengarahkan sasaran kerjanya”. Pembatasan masalah yang dimaksud penulis adalah untuk menghindari unsur-unsur penelitian yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu juga untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu juga untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran definisi, maka penulis merasa perlu menjelaskan terlebih dahulu batasan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah atau melakukan penelitian tentang pengaruh majalah Pemeriksa yang diterbitkan oleh pihak Biro Humas sebagai media intern terhadap pengetahuan auditor yang ada di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI).

Kegiatan internal relations yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) yaitu : Kegiatan Olahraga, Kegiatan Penerbitan Majalah dan Buletin dan Kegiatan Gathering

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, penulis mencoba untuk lebih mempersempit atau membatasi ruang lingkup dalam pengartian sebagai berikut :

Pembatasan Materi

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang terjadi didalam suatu organisasi, dimana melibatkan sejumlah orang yang memiliki tujuan dan kepentingan bersama. Pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi organisasi, dapat diperoleh dengan mempelajari arah-arah dasar gerakan yang tampak dengan terbentuknya saluran-saluran komunikasi formal ditentukan oleh struktur organisasi atau ditunjukkan oleh berbagai sarana formal lainnya.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah di dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Pengaruh

Hafied Cangara mengatakan bahwa “pengaruh merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan, pengaruh ini bisa terjadi pada tingkat pengetahuan auditor Badan Pemeriksa Keuan-

gan Republik Indonesia (BPK-RI), sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh dapat juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan”. Jadi maksud definisi diatas yakni pengaruh merupakan upaya yang dilakukan baik itu sengaja maupun tidak sengaja yang dapat membangkitkan perkembangan pengetahuan, penilaian dan pola hidup.

Majalah Pemeriksa

Majalah menurut Onong Uchjanan Effendy adalah “Majalah intern diterbitkan untuk keperluan publik didalam organisasi, terutama para karyawan yang sehari-harinya bekerja dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Frank Jefkins adalah “Jurnal internal dengan format majalah dan biasanya berukuran A4. Isinya kebanyakan adalah fitur dan ilustrasi. Jurnal ini bisa dicetak dengan menggunakan teknik lithografi ataupun photogravure”.

Majalah Pemeriksa (menurut Biro Humas) adalah Sebuah majalah berkala resmi yang diterbitkan oleh Biro Humas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Majalah Pemeriksa Dapat diartikan sebagai media yang dapat dijadikan jembatan komunikasi antara Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) lainnya baik itu pimpinan maupun bawahan. Pemeriksa dapat memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada pembaca internal tentang permasalahan ataupun informasi yang bersifat umum ataupun kedinasan yang ada di Lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Selain itu, Pemeriksa juga menampung informasi, aspirasi, ide, gagasan, berita dan lain-lain dalam bentuk tulisan gambar maupun foto yang bermanfaat bagi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) maupun bagi para anggota Auditor. Isi majalah tersebut diusahakan bersifat informatif, edukatif, menghibur dan aktual. Keseluruhan tampilan majalah diusahakan menarik dan enak untuk dipandang, antara lain seperti cover atau perwajahan yang terdiri dari desain tulisan, warna, dan gambar. Tata letak tulisan juga diperhatikan, foto dan gambar yang terdapat pada isi majalah disusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang menarik dan serasi.

Dengan adanya media internal selain sebagai sumber informasi juga diharapkan agar pada karyawan dapat menyalurkan ide-ide kreatif dalam bentuk artikel, foto dan lain-lain. Hal ini sekaligus berguna untuk meningkatkan kualitas dari isi majalah pemeriksa agar lebih menarik lagi dan karyawan menjadi antusias untuk membacanya.

Pengetahuan

“Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek, termasuk ke dalamnya ilmu pengetahuan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita”.

Jadi penulis dapat simpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan hasil untuk mengetahui tentang apa yang dapat diperoleh dari hasil panca inderanya dan dimana pengetahuan ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam lingkup kerja. Dan di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seluruh anggota Badan Pemeriksa Keuangan mengenai pengetahuan auditor dalam suatu institusi Badan Pemeriksa Keuangan melalui majalah Pemeriksa.

Auditor

Auditor adalah “Seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi”.

“Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima”.

“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa auditor bertugas untuk mengaudit atau memeriksa pengolahan dan bertanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri.

Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pembatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. Alamat kantor Jln. Gatot Subroto No.31 Jakarta Pusat (12012).

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2009 sampai dengan Maret 2010.

Perumusan Masalah

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Human Relations dan Public Relations*”. Perumusan masalah “muncul karena tidak terdapat keseimbangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan (Dass Ollen dan Dass Sein), bahwa masalah merupakan persoalan yang harus dipecahkan.” Dalam rumusan masalah ini, penulis akan memformulasikan secara ringkas dan jelas tentang permasalahan utama penelitian ini berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah. Majalah sebagai media cetak mempunyai kemampuan yang efektif, artinya media cetak menyiarkan, menyebarkan atau menyampaikan pesan dan informasi yang bermanfaat bagi seluruh pegawai Badan Pemeriksa Keuangan. Selain itu majalah merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi disamping komunikator, pesan, komunikan dan efek. Pemilihan media yang tepat dapat menentukan keberhasilan suatu proses komunikasi yang baik dan efektif dalam organisasi agar mencapai tujuan.

Untuk mengetahui informasi mengenai organisasi dalam institusi maka Biro Humas Badan Pemeriksa Keuangan Menerbitkan majalah Pemeriksa sebagai media intern yang ditujukan bagi semua pegawai Badan Pemeriksa Keuangan khususnya auditor. Majalah Pemeriksa berisi tentang informasi mengenai fokus tentang Auditor Badan Pemeriksa Keuangan, kegiatan dan acara-acara yang diadakan oleh pihak Badan Pemeriksa Keuangan atau sekedar pengetahuan umum lainnya dengan dikemas secara menarik sehingga si pembaca tertarik melihat dan membacanya selain itu dengan membaca majalah Pemeriksa diharapkan akan menambah pengetahuan bagi auditor Badan Pemeriksa Keuangan.

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian seringkali merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Ma-

jalah Pemeriksa Terhadap Pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. “Tujuan penelitian terdiri atas dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum harus berhubungan dengan konsep-konsep yang bersifat umum, sedangkan tujuan khusus berhubungan dengan konsep-konsep yang lebih spesifik dibandingkan yang digunakan dalam perumusan masalah”. Maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu: Untuk mengetahui majalah Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan untuk mengetahui pengetahuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara majalah Pemeriksa terhadap Pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi atas dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. “Kegunaan teoritis biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori administrasi pada umumnya dan konsep-konsep atau teori-teori waskat pada disiplin kerja khusus. Kegunaan praktis hendaknya disebutkan secara berguna bagi siapa”. Kegunaan Teoritis

Untuk mengembangkan teori-teori yang pernah penulis dapatkan dibangku kuliah dan juga memberikan pembuktian secara ilmiah mengenai pengaruh majalah Pemeriksa sebagai media komunikasi dalam institusi dengan auditor keuangan sebagai salah satu publik internal suatu institusi.

Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis adalah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, masukan dan pertimbangan bagi pihak Biro Humas Badan Pemeriksa Keuangan mengenai majalah Pemeriksa. Dan juga agar dapat meningkatkan pengetahuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan.

Tinjauan Literatur

Merupakan pengungkapan teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan variable yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dibahas.

Hakikat Komunikasi

Komunikasi merupakan landasan dalam hidup manusia, hal ini berarti bahwa tanpa adanya komunikasi manusia sukar bersosialisasi dalam masyarakat. Karena komunikasi merupakan penghubung untuk menyampaikan pesan antar manusia yang satu dengan yang lainnya untuk bersosialisasi dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Carl I. Hovland yang dikutip Onong Uchjana Effendy, “Communication is the process to modify the behavior of other individuals”.

Terjemahan yang dikemukakan oleh Onong Uchjana menyatakan “Proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap dan pandangan atau perilaku”.

Seseorang akan mengubah sikap, pendapat atau perilakunya apabila komunikasinya memang berjalan efektif. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan menjadi efektif maka dimaknai dengan pengertian bersama. Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut dengan komunikator dan orang yang menerima pesan dari komunikator disebut komunikan. Komunikator terlebih dahulu mengetahui khalayak mana yang menjadi sasaran sehingga respon yang diharapkan. Seorang komunikator harus terampil dalam membuat pesan yang akan diberikan kepada komunikan dapat menerima pesan dengan baik.

Menurut Harold Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

| | |
|------------------|-----------------------------|
| Who | : siapa komunikatornya? |
| Say what | : pesan yang dinyatakan? |
| In which chanel | : media apa yang dipakai? |
| To whom | : siapa komunikannya? |
| With what effect | : efek apa yang diharapkan? |

Berdasarkan uraian di atas maka sesuai tujuan penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media dan menimbulkan efek.

Yang dimaksud dengan komunikator adalah divisi humas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, pesannya adalah isi dari majalah, media yang digunakan adalah majalah Pemeriksa, sebagai komunikannya yaitu seluruh pegawai Badan Pemeriksa Keuangan. Pada dasarnya komunikasi merupakan

suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dimaksud untuk mencari atau membenarkan kesamaan.

Komunikasi efektif merupakan dasar utama yang harus dimiliki oleh setiap penyelenggara tugas ditingkat manajerial maupun dia berada. Keterampilan komunikasi sebagai sarana untuk dapat dimengerti sehingga masing-masing pihak memperoleh manfaat yang sebaik-baiknya serta dapat mencapai apa yang menjadi tujuan.

Majalah Pemeriksa merupakan media internal yang digunakan humas yang ditujukan kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan yang tujuannya memberikan informasi seputar keuangan dan memahami persoalan yang sedang dihadapi BPK-RI. Jadi dengan diterbitkannya media internal (majalah pemeriksa) oleh pihak Biro Humas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia maka seluruh anggota keuangan diharapkan akan merasa tertarik untuk membacanya, sehingga dengan seringnya seluruh anggota keuangan membaca majalah tersebut akan menimbulkan pengetahuan bagi karyawan. Sasa Djuarsa Sendjaya memandang komunikasi sebagai "Suatu proses pembetulan, penyampaian dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu".

Selain itu majalah pemeriksa bertujuan pula untuk membina hubungan yang harmonis antar karyawan.

Penyebaran pesan melalui majalah pemeriksa akan dapat menjangkau khalayak luas sehingga pesan yang disampaikan akan dengan cepat sampai kepada komunikan. Untuk mencapai hal tersebut pesan harus dituntut memiliki kualitas karena komunikasi melalui media dapat dikatakan berhasil apabila pesan atau informasi yang tersusun dapat diterima dengan baik oleh para komunikannya.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek membagi proses komunikasi menjadi:

"Proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai medianya. Dikatakan demikian karena ada juga lambang lain yang dipergunakan, antara lain kial (gesture) yaitu gerakan tubuh, gambar, warna dan sebagainya.

Melambaikan tangan, menggunakan kepala, mencibirkan bibir adalah contoh kial yang merupakan lambang untuk menunjukkan perasaan atau pikiran seseorang. Gambar, baik itu foto, lukisan, sketsa, karikatur, diagram dan sebagainya adalah lambang yang juga bisa

dipakai untuk menyampaikan pernyataan seseorang.

"Proses komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang (simbol) sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya yang banyak. Surat, telepon, faks, surat kabar, majalah, radio, televisi adalah berbagai contoh media kedua yang seringkali dipakai dalam suatu komunikasi".

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul Dinamika Komunikasi menjelaskan sifat-sifat komunikasi sebagai berikut:

"Komunikasi tatap muka (face to face communication); dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari komunikan. Dengan saling melihat, kita sebagai komunikator bisa mengetahui pada saat itu juga apakah komunikan memperhatikan dan mengerti apa yang sedang dikomunikasikan.

Komunikasi bermedia (mediated communication); banyak digunakan untuk komunikasi informatif "karena tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku".

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud komunikasi dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan oleh redaksi kepada pegawai, dengan menggunakan majalah pemeriksa sebagai medianya. Dan berdasarkan sifat komunikasi bermedia maka majalah pemeriksa tidak bersifat persuasif melainkan hanya bersifat inoformative, namun mampu mencapai komunikan dalam jumlah besar.

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa Hafied Cangara "Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang lembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film".

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanik. Sumber juga merupakan suatu lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi, dan sebagainya. Oleh karena itu, proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana oleh redaktur dan lebih rumit, dengan kata lain melembaga.

Sedangkan definisi komunikasi massa menurut

Gerbner “Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri”.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik, menghasilkan produk berupa pesan-pesan yang disebarluaskan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang tetap.

Ketergantungan yang tinggi pada media massa tersebut akan menempatkan media sebagai alat yang akan ikut membentuk apa dan bagaimana masyarakat. Karena itu menjadi sangat penting untuk mengkaji dan mempelajari media massa sebagai salah satu alat dalam komunikasi massa.

Majalah

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan elektronik. Media massa yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa cetak adalah surat kabar.

Majalah merupakan “terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tertentu, topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita/remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, majalah adalah “media cetak yang diterbitkan secara berkala, berulang-ulang secara teratur, seminggu sekali, dua minggu sekali atau setahun sekali”.

Mengaju pada sasaran khalayak yang spesifik, maka fungsi utama majalah berbeda satu dengan yang lainnya. Majalah Pemeriksa yang sasaran khalayaknya adalah seluruh anggota polisi, memberikan dan menambah pengetahuan karyawan melalui fungsi pendidikan dan berusaha untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan perilaku karyawan. Dari semua media massa, majalah merupakan media yang paling simpel organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya serta tidak membutuhkan modal yang banyak.

Humas

Humas merupakan salah satu organ terpenting dalam suatu perusahaan, humas berfungsi sebagai bagian yang mengatur keseluruhan perusahaan sampai ke publik luarnya agar terjadi keharmonisan di dalam suatu perusahaan.

Hubungan masyarakat atau yang biasa disingkat Humas berasal dari bahasa Inggris “Public Relations”. Pengertian “public” adalah sekelompok orang yang menaruh perhatian kepada seseorang yang menaruh perhatian sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama. Sedangkan pengertian “relations” adalah merupakan prinsip dari Public Relations, dimana mengandung arti adanya hubungan timbal balik atau two-way communication. PR merupakan salah satu bidang ilmu komunikasi praktis yaitu penerapan ilmu komunikasi pada suatu organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Adapun definisi Humas atau PR dari beberapa pakar PR yaitu:

“J. C. Seidel, Direktur PR, division of housing, state, mendefinisikan PR memperoleh goodwill (kemauan baik) dan pengertian dari pelanggan, pegawai dan public yang luas, kedalam mengadakan analisis dan perbaikan diri sendiri, sedangkan keluar memberikan pernyataan-pernyataan.

W. Emerson Reck, Direktur PR Universitas Colgate, mendefinisikan PR sebagai lanjutan dari proses pembuatan kebijaksanaan, pelayanan dan tindakan bagi kepentingan yang terbaik dari suatu individu atau kelompok agar individu atau lembaga tersebut memperoleh kepercayaan dan goodwill (kemauan baik) dari publik. Kedua pembuatan kebijaksanaan, pelayanan, dan tindakan untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan yang menyeluruh.

Howard Bonhman, Wakil Ketua Palang Merah Nasional Amerika Serikat, mendefinisikan PR sebagai suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau organisasi atau perusahaan”.

Adapun definisi PR menurut Prof. Marston, yaitu “PR is the management function which evaluates public attitudes, identifies the policies and executes a program of action and communication to earn public understanding and acceptance (PR adalah fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara sebuah organisasi demi kepentingan publik, dan melaksanakan program kegiatan dan komunikasi untuk meraih pengertian umum dan dukungan publik)”.

Jadi berdasarkan definisi-definisi tadi terdapat didalam PR atau Humas itu suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh perhatian, goodwill, kepercayaan, penghargaan pada dan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya. Dalam humas atau PR terdapat suatu usaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara sesuatu badan dengan

publiknya, usaha untuk memberikan atau menanamkan kesan yang menyenangkan, sehingga akan timbul opini publik yang menguntungkan bagi kelangsungan hidup badan itu.

Sedangkan menurut Frank Jefkins humas adalah “Semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian”.

Berdasarkan definisi di atas komunikasi ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan langkah serta tindakan instansi itu.

Kegiatan humas sendiri “kedalam” mengadakan analisa dan mengevaluasi setiap ada sesuatu laporan atau permasalahan atas pernyataan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam.

Dimana pernyataan-pernyataan yang datang dari luar itu harus dievaluasi karena apabila ada pernyataan yang bersifat negatif, maka humas cepat tanggap dan secepatnya memberikan klasifikasi dengan mengadakan konferensi pers dan pers dan press release terhadap pernyataan-pernyataan yang negati. Fungsi humas “ke luar” yaitu membuat citra positif dikalangan masyarakat umum.

Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik diantara lembaga atau perusahaan dengan publiknya, intern maupun extern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan opini yang menguntungkan instansi.

Jadi humas dalam menjalankan tugasnya mengkomunikasikan segala sesuatunya baik itu kepada public dalam maupun luar semata-mata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan instansi agar tercapai kesepakatan dan saling pengertian antara public sehingga nantinya akan terbentuk citra yang positif.

Humas merupakan salah satu organ terpenting dalam suatu perusahaan atau instansi, humas berfungsi sebagai bagian yang me-manage keseluruhan perusahaan atau instansi sehingga ke public luarnya agar terjadi suatu keharmonisan di dalam suatu perusahaan atau instansi tersebut.

Proses komunikasi dalam kegiatan humas dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (messages) dari pengirim pesan sebagai komunikator tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua belah pihak. Sebelum komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan, terlebih dahulu memberikan makna dalam pesan-pesan tersebut. Pesan

tersebut ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya. Melalui transfer informasi atau pesan-pesan tersebut terjadi proses interpretasi, yaitu komunikan akan menafsirkan makna dari berbagai sudut pandangnya, berasal dari kerangka pengalamannya dan kerangka referensinya. Pihak komunikan akan memberikan reaksi atau umpan balik, baik tanggapannya bersifat positif maupun negatif pada komunikator.

Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat unsur-unsur pokok yang diperlukan dalam proses komunikasi. Tanpa memperhatikan unsur-unsur ini maka reaksi dan respon yang diharapkan dalam humas mungkin tidak akan tercapai. Unsur-unsur tersebut adalah sender, message, channel dan effect.

Apabila dikaitkan dengan penelitian maka humas sebagai sender (komunikator) mengirimkan pesan-pesannya berupa informasi mengenai kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan perusahaan, dimana media yang digunakan adalah Majalah Pemeriksa. Sedangkan khalayak khususnya adalah para karyawan, dan efek dari pesan-pesan tersebut dimana respon yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan auditor dan karyawan setelah menerima pesan dari Majalah Pemeriksa.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas lingkup kerja humas ke dalam kegiatan internalnya saja, karena terkait dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Majalah Pemeriksa Terhadap Pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia”.

Humas Internal

Humas Internal tugasnya menjalani komunikasi dalam suatu instansi. Dimana komunikasi ini ditujukan kepada public internalnya yaitu pegawai. Komunikasi yang disampaikan oleh humas internal tidak hanya sebatas pada komunikasi dari perusahaan atau instansi (atasan) kepada pegawai (bawahan) namun juga sebaliknya.

Adapun yang menjadi tujuan humas internal pada hakekatnya untuk meningkatkan kegairahan kerja pada karyawan lembaga atau instansi yang bersangkutan seperti yang kutip penulis dari pendapat Onong Uchjana Effendy mengenai humas internal : “Hubungan masyarakat yang diselenggarakan oleh pimpinan organisasi atau seseorang yang ditugasi dengan orang-orang yang melakukan kegiatan didalam dan untuk organisasi bersangkutan, suatu organisasi bersangkutan, suatu kegiatan komunikasi dua arah secara timbal balik dalam rangka membina kerjasama yang akrab demi kepentingan dan keuntungan bersama dengan dilandasi asas saling percaya”.

Menurut Rosandy Ruslan, humas internal dalam suatu perusahaan, terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu “Hubungan dengan pekerja atau karyawan pada umumnya, beserta keluarga karyawan khususnya, “Hubungan dengan pihak jajaran pimpinan dalam manajemen perusahaan, baik dilevel korporat atau level sebagai pelaksana dan “Hubungan dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham”.

Kegiatan humas internalnya dijalankan oleh petugas humas tidak hanya sebatas duduk dikantornya, Melainkan harus berkomunikasi langsung dengan para karyawan. Dengan timbang rasa, pengertian bersama dan kepercayaan dari mereka dapat dibina dengan senantiasa berkomunikasi dengan mereka akan dapat mengetahui sikap, pendapat, harapan dengan perasaanya.

Dalam melaksanakan kegiatannya, orang membedakan adanya dua khalayak yang menjadi tujuan humas, yaitu:

Khalayak publik internal; Dengan khalayak internal, dimaksudkan umumnya publik atau khalayak yang menjadi bagian dari kegiatan usaha instransi itu sendiri, misalnya pegawai dalam jawatan.

Khalayak atau publik eksternal dimaksudkan “orang luar” atau publik umumnya dimana usaha itu berada yang ingin diberikan penerangan atau informasi untuk dapat membina goodwill-nya. Contoh: rakyat atau masyarakat umum”.

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian kegiatan humas dalam bidang internal, menurut H. R Danan Djaga, publik dalam kegiatan internal Publik Relations dapat dilihat dalam bentuk : Masalah kepemimpinan (leadership), Cara melaksanakan kepemimpinan dan Hubungan dengan publik karyawan, apakah dalam bentuk seperti:

- Upah yang cukup
- Perlakuan yang adil
- Ketenangan bekerja
- Penghargaan atas prestasi kerja
- Jaminan sosial baik untuk karyawan dan keluarganya

Mengadakan public Relations Counseling apakah dalam bentuk Directive atau Non-Directive Public Relations Counseling, khususnya dilakukan kepada publik karyawan dalam rangka untuk menumbuhkan motivasi mereka.

Mengadakan hubungan dengan pemegang saham dalam bentuk seperti :

- Memberikan laporan, apakah menyangkut kemajuan perusahaan atau keadaan status dari modal perusahaan melalui laporan neraca aktiva-pasiva perusahaan.
- Mengirimkan majalah organisasi.

- Mengadakan pertemuan secara berkala”.

Ciri yang terakhir adalah menyangkut operasionalisasi yaitu membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya. Hubungan yang perlu dibina Humas adalah hubungan yang memiliki makna yang luas yaitu sikap yang menyenangkan, itikad baik, toleransi, saling mengerti, saling menghargai dan citra baik.

Hubungan yang harmonis yang harus dibina antara pimpinan dengan karyawan dengan pimpinannya dan menyangkut hubungan dengan khalayak dalam dan luar perusahaan harus bersifat komunikatif. Kegiatan komunikasi dalam humas adalah sebagai berikut :

Komunikasi Internal

Komunikasi yang dilakukan di dalam organisasi atau lembaga itu sendiri.

Komunikasi Eksternal. Komunikasi yang dilakukan dengan khalayak diluar organisasi.

Disini penulis hanya ingin menguraikan komunikasi internal sesuai dengan masalah pokok yaitu yang berkaitan dengan media internal sebagai salah satu kegiatan humas yang terpusat pada media informasi. Komunikasi internal akan berhasil baik apabila karyawan itu sendiri mengerti dan menyadari maksud dan tujuan dari suatu lembaga, karena itu diperlukan adanya suatu usaha pembinaan sehingga komunikasi internal dapat dipelihara.

Majalah internal

Kegiatan humas terbagi menjadi dua jenis kelompok besar yakni intern dan extern public. Kegiatan untuk public intern diantaranya menerbitkan booklets, poster, buletin dan majalah.

Majalah internal menurut Onong Uchjanan Effendy adalah “Majalah intern diterbitkan untuk keperluan publik didalam organisasi, terutama para karyawan yang sehari-harinya bekerja dalam perusahaan”.

Menurut A. W Wijaya “Majalah adalah salah satu fungsi media komunikasi visual yang terbentuk kumpulan lembaran-lembaran atau buku, diusahakan secara teratur oleh organisasi atau instansi. Dalam majalah dimuat pernyataan resmi dan singkat yang berguna bagi publik”.

Majalah Pemeriksa merupakan suatu media komunikasi yang berisi informasi yang diterbitkan secara periodik satu bulan sekali diperuntukan bagi seluruh anggota keuangan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Sebagai media cetak, selain berisi informasi tentang kegiatan atau acara yang dilakukan didalam atau diluar intitusi terkait guna meningkatkan

pengetahuan para anggota keuangan dan majalah tersebut juga berisi mengenai berbagai informasi baru. Oleh karena itu diharapkan informasi yang disampaikan melalui majalah Pemeriksa memuat isi pesan yang dapat menarik perhatian serta dipahami serta dipahami dan akhirnya dapat bermanfaat dan diusahakan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh Anggota Keuangan.

Majalah Pemeriksa merupakan sarana yang penting karena hal ini agar terciptanya hubungan yang baik didalam suatu institusi. Selain itu merupakan bagian dalam lingkungan yang menjadi penghubung antara atasan dengan bawahan. Majalah Pemeriksa sebagai media cetak mempunyai kemampuan efektif dalam menyebarkan atau menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk kepentingan seluruh anggota keuangan lainnya sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis. Majalah internal sebagai media komunikasi mempunyai ciri khusus yaitu khalayak dapat mengatur tempo dalam mengulang bacaannya dalam waktu kapan saja.

Setiap kegiatan penerbitan yang dilakukan oleh humas yang ditunjukan kepada para karyawan harus mengandung unsur informatif, edukatif dan hiburan. Isi majalah internal organisasi biasanya terdiri dari:

“Masthead; berisikan tentang penerbita, perusahaan sebagai penerbit, susunan redaktur dan redaksi, alamat nama pencetak dan nomer penerbitan sebagaimana dianggap perlu untuk dicantumkan. Kolom masthead n, tersebut ada dihalamandepan dan dalam bentuk box khusus.

Daftar isi majalah; membuat judul tulisan, rubrik dan kolom berita, laporan, artikel hiburan atau pengetahuan, tokoh dan pokok, surat pembaca dan lain sebagainya termaksud jadwal terbitnya.

Kolom pembuka; berisi pengantar dari meja penerbit. Mempunyai sampul muka dan belakang sebagai daya tarik. Editorial atau tanjuk rencana; membuat bahasa atau pernyataan sikap dan opini dari pimpinan atau redaksi tentangf sesuatu yang sedang aktual, faktual dan informasi yang tengah dibicarakan oleh majalah yang bersangkutan.

Majalah perusahaan diperbolehkan memasang iklan, tetapi dibatasi sekitar 10 persen dari jumlah halaman seluruhnya”. Penerbitan majalah internal diperuntukan bagi khalayak tertentu yaitu orang-orang yang menaruh minat dan mempunyai kepentingan langsung / tidak langsung dengan institusi yang bersangkutan.

Penerbitan media internal humas sebagai saluran komunikasi formal dalam institusi atau organisasi ini juga ditujukan untuk pembina kepada seluruh anggota

keuangan dalam membentuk pengetahuan serta mengarahkan tindakan dalam pelaksanaan kerja yang terarah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dilingkungan institusi atau organisasi.

Menurut H. Fraizer Moore, “Tujuan utama penerbitan berkala internal adalah untuk memberikan informasi kepada karyawan mengenai kebijaksanaan dan kegiatan perusahaan, menstimulikan peningkatan produksi dengan memperkenalkan penampilan individual yang baik oleh para karyawan, serta membantu semangat kerja dan loyalitas. Berkala internal ini juga memberikan informasi kepada para karyawan mengenai produk dan operasi perusahaan serta peranana individual mereka dalam memproduksi hasil akhir. Melalui cara ini, berkala efektif dapat meningkatkan prestise perusaha.

Tujuan khas dari surat kabar karyawan ini adalah untuk memperbaiki hubungan perburuan, menjelaskan struktur finansial dan operasi perusahaan, termaksud peranan keuntungan serta menampilkan desas desus negatif, yang mungkin bisa menimbulkan salah pengertian dan ketidakpuasan. Tujuan selanjudnya adalah membentuk sikap yang menyenangkan terhadap perusahaan dipihak keluarga karyawan, meningkatkan fasilitas keamanan bekerja dan aktivitas karyawan, termaksud olah raga, hiburan dan hubungn sosial”.

Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian mengenai dasar teori atau model yang digunakan sebagai acuan utama penelitian dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai satuan pengetahuan yang sistematis dan untuk membimbing penelitian.

Teori menurut Kerlinger adalah “Himpunan konstruk (konsep) definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variable untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut”.

Menurut Mardalis, “Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah teori mengenai variable-variable permasalahan yang akan diteliti”.

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, yang dimaksud disini adalah variabel-variabel yang akan diteliti.

Usaha atau langkah yang harus dilakukan untuk dapat menjelaskan suatu topic atau bahasan, lalu mengembangkan kedalam suatu paparan yang jelas tentang suatu permasalahan yang akan diteliti, serta untuk

menggambarkan bagaimana peranan ‘Majalah Pemeriksa’ terhadap transparansi pembangunan di era reformasi.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan antara lain :

Sensory Stimulation; Yaitu proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita. Disinilah persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran. Persepsi yang diterima manusia akan berbeda dari waktu ke waktu. Perbedaan itu disebabkan adanya rangsangan yang diterima oleh panca indera terhadap suatu objek.

“Pada tahap pertama, alat-alat indera distimuli (dirangsang). Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indera diatur menurut berbagai prinsip.

Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksinitas (proximity) atau kemiripan; Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama, atau sebagai satu kesatuan (unit).

Prinsip yang lain adalah kelengkapan (closure); Kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataannya tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Pada tahap ketiga, stimuli alat indera ditafsirkan-dievaluasi. Tahap ini merupakan proses subyektif yang melibatkan evaluasi kita tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, system nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu dan sebagainya yang ada pada kita”.

Ketiga tahap tersebut diatas secara sepintas nampak berurutan, namun kenyataannya bahwa tahap tersebut hampir serentak dan tumpang tindih dalam waktu yang relatif singkat.

Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk spesialisasi dari komunikasi, maka pada prinsipnya mempunyai fungsi yang sama secara umum, yaitu :

Memberikan informasi; diartikan media massa adalah penyebar berbagai informasi yang dibutuhkan oleh khalayak, yang sesuai dengan kepentingan khalayak.

Memberikan pendidikan; salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai-nilai, opini serta aturan-aturan yang dianggap benar kepada khalayak.

Menghibur; fungsi menghibur dari media massa bertujuan mengurangi ketegangan pikiran khalayak dikarenakan membaca berita-berita berat.

Mempengaruhi; fungsi ini secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majalah Pemeriksa sebagai stimuli yang diterima oleh panca indera seluruh anggota keuangan. Majalah Pemeriksa itu sendiri terdiri atas Editorial, terkini, Laporan utama, agenda, potret BPK, Siaran pers, opini, SDM, Audit, agama, kesehatan dan manajemen. Isi yang terkandung dalam majalah Pemeriksa dilihat dari fungsinya bersifat informatif, edukatif, aktual, dan menghibur.

Hirarki Efek; Pengertian efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri pembaca akibat terpaan pesan dari media. Efek diketahui melalui tanggapan khalayak yang digunakan sebagai umpan balik.

Dalam penelitian ini hanya membahas pada tingkat efek kognitif yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau ditanggapi. Komponen kognitif pada penyebaran pesannya melalui media terhadap khalayak kuat karena informasi tentang berbagai hal yang sering diperoleh melalui media.

Abu Ahmadi menjelaskan dalam bukunya Psikologi Sosial “Komponen kognitif adalah berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang berdasarkan pada informasi yang berhubungan dengan obyek”.

Berdasarkan definisi diatas, yang dimaksud adalah komponen kognitif yang berhubungan dengan informasi yang terdapat dalam Majalah Pemeriksa. Paham mengenai teori kognitif yang ditegaskan oleh R. Gagne seperti yang dikutip oleh Abdul Chaer adalah :

“Bahwasanya organisme menerima berbagai jenis rangsangan dari sekitarnya secara sadar dan tidak sadar. Rangsangan ini akan diterima dan diproses oleh kognisi organisme setiap individu akan menilai input dari sekitarnya, menafsirkan dan memindahkannya kepada respon tertentu, kemudian respon akan diproses dalam sistem saraf untuk dikenali dan diletakan dalam bagian otak”.

Dampak kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Setiap pesan yang diterima individu akan dinilai kemudian disimpan dalam otak, proses ini adalah dimana pengetahuan didapat. Jadi pengetahuan karyawan Badan Pemeriksa Keuangan diterima melalui aspek kognitif (pikiran) mereka yang dapat mencerna setiap bentuk pengetahuan yang tertuang terdapat pada rubrik Majalah Pemeriksa.

Dengan adanya Majalah Pemeriksa yang diterbitkan oleh Humas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi karyawan Divisi keuangan yang telah disajikan

setiap bulannya, karyawan dapat merasakan Majalah Pemeriksa sebagai salah satu sarana komunikasi yang sangat penting. Majalah Pemeriksa yang dikemas dengan desain yang cukup menarik minat baca karyawan sehingga pengetahuan akan bertambah dan dengan membaca Majalah Pemeriksa karyawan paham mengenai kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan dan mempersepsikan bahwa Majalah Pemeriksa peduli terhadap kelangsungan pengetahuan karyawan.

Hipotesis

Pendapat Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Administrasi, hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data penertian ini disebut hipotesis penelitian. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada bila penelitian bekerja dengan sample. Jika penelitian tidak menggunakan sample, maka tidak ada hipotesis statistik”.

Sedangkan hipotesis menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah adalah “Proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”.

Jadi hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : $r \times y = 0$

H_a : Terdapat pengaruh positif, maka Majalah Pemeriksa berpengaruh terhadap pengetahuan pada auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia : $r \times y > 0$

Kerangka Konsep

Kerangka konsep dirumuskan oleh Kerlinger sebagai “Abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus”. Hoy dan Miskel (1987) mengemukakan bahwa “Komponen teori itu meliputi konsep dan asumsi. Konsep merupakan istilah yang abstrak dan

bermakna generalisasi. Sedangkan asumsi merupakan pernyataan diterima keberadaannya tanpa pembuktian”.

Sedangkan R. Merton mendefinisikan “Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan antara variable-variable dimana kita ingin menentukan hubungan empiris”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yang secara teoritis dapat didefinisikan sebagai “Atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Sedangkan variable menurut Sumadi Suryabrata adalah “Segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan maupun penelitian, yang termasuk didalamnya faktor-faktor yang berpengaruh dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Variable penelitian ini terdiri dari :

Variable Bebas

“Variable bebas yaitu “variabel yang diduga menjadi penyebab terjadinya variable yang lain”. Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah majalah Pemeriksa.

Dalam hal ini majalah Pemeriksa sebagai majalah yang memberikan pesan atau informasi yang bersifat informatif, edukatif, aktual, dan menghibur. Informasi dan edukatif yang dimaksud berisi seputar institusi Keuangan dimana nantinya didalam pesan yang didukung oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, selera dan iman sehingga memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Variable Terikat

“Variabel terikat yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya”. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Dampak kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsikan khlayak. Dengan kata lain dampak ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh media massa. Dampak kognitif ini berhubungan dengan pesan atau informasi yang terdapat dalam majalah Pemeriksa. Misalnya informasi yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak dipahami oleh seluruh anggota keuangan, setelah membaca majalah Pemeriksa seluruh anggota keuangan menjadi tahu dan lebih memahami permasalahan yang tengah terjadi.

Operasionalisasi Konsep

| Variabel Bebas | | Variabel Terikat | |
|--|--|--|--|
| Majalah Pemeriksa | | Pengetahuan Auditor BPK-RI | |
| Dimensi | Indikator | Dimensi | Indikator |
| <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Informasi • Memberikan Pendidikan • Menghibur • Mempengaruhi | <ul style="list-style-type: none"> • Editorial • Terkini • Lap. Utama • Potret BPK • Siaran Pers • Opini • Audit • Keluarga • Kesehatan • SDM • Manajemen • Agenda | <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif | <ul style="list-style-type: none"> • Melihat • Membaca • Mengetahui • Memahami • Mengerti • Bertambahnya pengetahuan |

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif. Menurut Faisal, Eksplanatif adalah “Untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, variabel disebabkan atau dipengaruhi atukah tidak oleh variabel lainnya”. Menurut metodenya penelitian ini termasuk penelitian survei, yaitu “Penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dilakukan pada populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu “Penelitian untuk meneliti hubungan diantara variabel-variabel dan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada salah satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain”.

Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. Alamat kantor Jln. Gatot Subroto No.31 Jakarta Pusat (12012).

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2009 sampai dengan Maret 2010.

Populasi

Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian yang

dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa. Sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.”

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah pegawai auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut Jalaluddin Rakhmat adalah “Sampel merupakan sebagian dari kumpulan objek penelitian (populasi) yang dipelajari dan diamati”. Sedangkan menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini digunakan “Proportionate Stratified Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel anggota populasi yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Alasan menggunakan teknik sampling ini, karena dianggap mewakili semua pegawai yang bekerja di unit kerja yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditetapkan menurut rumus Taro Yamane, yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

d² = Presisi

$$= \frac{1079}{1079(0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{1079}{1079(0,01) + 1}$$

$$= \frac{1079}{11,79}$$

n = 91, 51 dibulatkan 92

Maka responden yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 92 orang, yang akan diambil secara Proportioned Stratified Random Sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah “Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Adapun teknik pengumpulan data yang dibutuhkan oleh sebagian besar penelitian :

Angket

“Angket atau kuesioner (Questionnaire) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawabannya (tanggapan, respons) tertulis seperlunya”

Studi Kepustakaan

Yaitu meneliti dan mencari data atau bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Teknik ini diperlukan untuk kelengkapan serta perbandingan teoritis untuk menjaga validitas penelitian. Penulis mencari informasi melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan komunikasi. Bahan-bahan lain untuk memperoleh teori-teori maupun data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan dapat digunakan sebagai analisis terhadap masalah yang diteliti.

Teknik Analisa Data

Penulis melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif korelasional (correlation research), yaitu penelitian yang mempelajari hubungan atau korelasi antara variabel yang diteliti.

Menurut Sanapiah Faisal, “metode eksplanatif adalah metode untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. “Hipotesisnya itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel, dan diuji untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah sesuatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak dengan variabel lainnya”.

Untuk mengukur data, menggunakan skala Likert. Menurut sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis, Skala Likert “

Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi pegawai dan dijabarkan menjadi komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk analisis kuantitatif. teknik analisis data yang paling sesuai adalah analisis Kuantitatif. Untuk pengolahan data penulis menggunakan SPSS (Statistical Packaget for Social Science) dalam pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Editing

Tahap ini untuk memeriksa membetulkan jawaban – jawaban terhadap kuesioner oleh responden yang salah, tetapi tidak menyalahi obyektifitas penelitian dan membuang jawaban – jawaban yang tidak bisa dipakai.

Coding

Setelah data diedit lalu diberi tanda – tanda atau kode. Pengkodean berupa pemberian symbol yaitu angka pada masing – masing jawaban yang mudah diperoleh dari responden, dengan maksud agar data – data tersebut mudah dibaca.

Tabulating atau Classifying

Data yang jelas dibaca kemudian diinput kedalam computer lalu ditabulasikan dalam bentuk table tunggal, dijelaskan secara rinci sesuai jenis dan sifatnya.

Interpreting

Kesimpulan dari keseluruhan hasil data yang telah dianalisa. Jawaban setiap item Instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor :

Sangat setuju / selalu / sangat positif, diberi skor 5

Setuju / sering / positif, diberi skor 4

Ragu / kadang-kadang / netral, diberi skor 3

Tidak setuju / hampir tidak pernah / negatif, diberi skor 2

Sangat tidak setuju / tidak pernah / sangat negatif, diberi skor 1”.

Setelah di peroleh hasil analisis tabel tunggal kemudian diuji hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus Coeficient Correlation Pearson Product Moment sebagai “Rencana analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”. Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah nilai variabel independen

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel dependen

Untuk mengukur adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, peneliti menggunakan regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau sebab akibat avariabel bebas terhadap variabel terikat.”

Secara umum nilai koefisien korelasi terletak antara -1 dan 1 atau $-1 \leq r \leq 1$. Koefisien korelasi mempunyai nilai paling kecil -1 dan paling besar 1, dengan kriteria sebagai berikut : Jika $r = 1$, korelasi antara X dan Y adalah sempurna positif yang berarti kenaikan atau penurunan X sangat mempengaruhi kenaikan atau penurunan Y.

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi korelasi

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan : t = uji statistic

r = uji korelasi (koefisien korelasi)

n = besaran sampel”

Untuk memberikan penafsiran interpretasi koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada tabel berikut ini :

| “Interval koefisien | Tingkatan hubungan |
|---------------------|--------------------|
| 0,00 – 0,99 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | rendah |
| 0,40 – 0,599 | sedang |
| 0,60 – 0,799 | kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Rumus diatas digunakan bila sekaligus akan menghitung persamaan regresi :

Arah Hubungan

Apabila diperoleh hasil yang bertanda positif (+), maka arah hubungan menunjukkan arah yang positif. Apabila diperoleh hasil yang bertanda negative (-), maka arah hubungan menunjukkan arah yang negatif.

Signifikansi hubungan

Dalam penelitian ini taraf atau nilai signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 (taraf kepercayaan 95%).

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat

Ditentukan oleh besarnya hasil koefisien determinasi (nilai kuadrat dari koefisien korelasi yang diperoleh).

Regresi linear

Teknik analisis ini bertujuan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

Rumus :

$$Y = a + bx$$

Keterangan ;

Y : Nilai Regresi

a : Nilai Coeficients

b : Nilai Constant

Rumus Koefisien Determinasi (KD), (uji Determinan)

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Ket :

KD : Koefisien Deteminasi (untuk mengetahui besarnya nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas)

Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien deteminasi, mengkuadratkan koefisien yang ditemukan untuk membantu dalam mengolah data menghitung hasil penelitian penulis menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) seri 16.0

Sejarah Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

Banyaknya kendala yang harus dihadapi Republik Indonesia yang masih dalam tahap awal penegakannya, amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 untuk membentuk Badan Pemeriksa Keuangan baru dapat terlaksana pada hampir dua tahun kemudian.

Menteri keuangan mulai melakukan persiapan pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan di Magelang sejak tanggal 10 Desember 1946. Dengan penetapan Pemerintah nomor 11/OEM pada tanggal 28 Desember 1946 telah berdiri Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang berkedudukan di Magelang, Jawa Tengah dan mulai bekerja pada tanggal 1 Januari 1947.

Dengan dibentuknya Negara Republik Indonesia Serikat (RIS), dibentuk Dewan Pengawasan Keuangan berdasarkan Konstitusi RIS.

Kemudian dengan berdirinya Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950), maka dibentuk Dewan Pengawasan Keuangan Republik Indonesia yang merupakan gabungan dari Dewan Pengawasan Keuangan RIS di Bogor dan Badan Pemeriksa Keuangan di Yogyakarta. Keadaan ini berlangsung sampai dengan tahun 1959.

Sejak dikeluarkan Dekrit Presiden RI pada tanggal 5 Juli 1959, maka sesuai ketentuan UUD 1945 pasal 23 ayat 5, nama Dewan Pengawasan Keuangan menjadi Badan Pemeriksa Keuangan.

Profil Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia merupakan salah satu Lembaga Negara yang mempu-

nyai tugas melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

BPK berkedudukan di Ibukota Negara dan mewakili di setiap provinsi. Sejalan dengan tuntutan tugas dan tanggung jawab yang harus diemban, dan sesuai dengan amanat UUD Negara RI Tahun 1945, BPK terus meningkatkan kemampuan pemeriksaannya, memperbaiki instrumen pendukung pemeriksaan, serta terus mengupayakan penambahan kantor perwakilan di setiap provinsi, di wilayah Indonesia. Berdasarkan UU No. 15 Tahun 2006, BPK RI berbentuk dewan yang terdiri atas seorang Ketua Merangkap Anggota, dan tujuh orang Anggota.

Dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab pemerintah tentang keuangan negara, BPK RI dibantu oleh pelaksanaan BPK RI yang terdiri dari satu Sekretariat Jendral, satu Inspektorat Utama, dua Direktorat Utama, tujuh Auditorat Utama Keuangan Negara, lima Staf Ahli dan perwakilan BPK yang dibagi menjadi dua wilayah, yaitu wilayah barat dan wilayah timur.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK mencakup identifikasi masalah, analisis dan evaluasi. Semua tahap itu harus dilakukan oleh BPK secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan. Pemeriksaan oleh BPK dimaksudkan untuk menilai kebenaran, kecermatan dan kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

BPK menyerahkan hasil pemeriksaannya kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya. DPR, DPD, dan DPRD kemudian menindak lanjuti hasil pemeriksaan BPK, sesuai dengan peraturan dan tata tertib masing-masing lembaga perwakilan. Hasil pemeriksaan BPK yang telah diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD dinyatakan terbuka untuk umum.

Untuk keperluan tindak lanjut hasil pemeriksaan, BPK juga menyerahkan hasil pemeriksaannya secara tertulis kepada Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya. Apabila dalam pemeriksaan ditemukan unsur pidana, BPK melaporkan hal tersebut kepada instansi yang berwenang (Kepolisian, Kejaksaan, dan Komisi Pemberantasan Korupsi) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, paling lama 1 bulan sejak diketahui adanya unsur pidana.

BPK memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Pemerintah, dan hasilnya diberitahukan secara tertulis kepada DPR, DPD, DPRD serta Pemerintah. Dalam era Reformasi, Badan Pemeriksa Keuangan telah mendapatkan dukungan konstitusional dari MPR RI dalam Sidang Tahunan

Tahun 2002 yang memperkuat kedudukan BPK RI sebagai lembaga pemeriksa eksternal di bidang keuangan negara yaitu dengan dikeluarkannya TAP MPR No. VI/MPR/2002 yang antara lain menegaskan kembali kedudukan Badan Pemeriksa Keuangan sebagai satu-satunya lembaga pemeriksa eksternal keuangan negara dan peranannya perlu lebih dimantapkan sebagai lembaga yang independen dan profesional.

Untuk lebih memantapkan tugas BPK RI, ketentuan yang mengatur BPK RI dalam UUD Tahun 1945 telah diamandemen. Sebelum amandemen BPK RI hanya diatur dalam satu ayat (pasal 23 ayat 5) kemudian dalam perubahan ketiga UUD 1945 dikembangkan menjadi satu Bab tersendiri (Bab VIII A) dengan tiga pasal (23E, 23F, dan 23G) dan tujuh ayat.

Majalah Pemeriksa

Yang menerbitkan majalah Pemeriksa adalah Biro Humas Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) yaitu unsur pelaksana staf khusus BPK RI yang menjadi satuan kerja yang kompeten dan profesional dalam mengelola komunikasi dan hubungan dengan pemilik kepentingan untuk mendukung terwujudnya tujuan BPK RI.

Majalah Pemeriksa merupakan salah satu media internal yang digunakan untuk menyampaikan informasi seputar perusahaan maupun tambahan pengetahuan kepada seluruh anggota BPK RI. Khalayak utama Pemeriksa adalah seluruh anggota BPK RI dan Auditor yang berada dilingkup BPK RI.

Untuk edisi No. 116/Edisi Khusus 2008/Tahun XXVIII, majalah pemeriksa dicetak 67 halaman yang terdiri dari visi dan misi, daftar isi, Editorial, terkini, Laporan utama, Audit, agenda, potret BPK, Siaran pers, opini, manajemen, SDM, kesehatan dan keluarga. Cover majalah yang dibuat semenarik mungkin dengan menampilkan, beberapa judul artikel, gambar dan dicetak berwarna.

Halaman pertama berisi mengenai visi dan misi BPK RI. Halaman dua dan tiga terdiri atas daftar isi yang memuat daftar halaman-halaman dari setiap masing-masing rubrik yang ada di majalah Pemeriksa.

Halaman empat berisi mengenai rubrik Editorial, yaitu pembahasan atau pernyataan sikap dan opini dari redaksi tentang sesuatu yang sedang aktual, faktual dan informasi yang tengah dibicarakan dalam majalah.

Halaman lima mengenai rubrik terkini yang merupakan tulisan hasil wawancara atau tulisan yang berasal dari sumber-sumber yang terpercaya dalam memberikan atau menuangkan tulisan yang diharapkan bermanfaat bagi seluruh anggota BPK RI guna meningkatkan pengetahuan BPK RI khususnya Auditor.

Halaman empat belas merupakan rubrik laporan utama yang berisi tentang amanat-amanat yang disampaikan oleh pejabat-pejabat tinggi BPK RI. Misalnya gagasan yang disampaikan oleh ketua BPK RI berupa bentuk inisiatif untuk mendorong percepatan pembangunan sistem pembukuan dan manajemen keuangan negara. Halaman sembilan belas merupakan rubrik Audit dimana isinya mengenai pengolahan dan tanggung jawab keuangan negara serta pemeriksaan keuangan di BPK RI. Halaman sembilan belas berisi mengenai rubrik agenda yaitu rubrik yang memuat tentang info-info atau berita-berita yang sedang terjadi dan ditangani oleh BPK RI. Guna dari rubrik ini adalah agar BPK RI lebih meningkatkan pengetahuan.

Halaman dua puluh empat berisi tentang rubrik potret BPK RI, dimana rubrik ini berisi tentang potret kegiatan-kegiatan yang terjadi di BPK RI. Halaman dua puluh enam berisi tentang rubrik siaran pers yaitu rubrik yang memuat tentang berita-berita serta kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi di BPK RI. Halaman tiga puluh berisi tentang rubrik opini yakni rubrik yang berisi tentang opini-opini yang disampaikan oleh anggota BPK RI agar BPK RI lebih meningkatkan pengetahuan.

Halaman tiga puluh dua berisi tentang rubrik manajemen dimana rubrik ini berisi tentang pesan agar BPK RI dapat manage perusahaan dengan baik dan benar misalnya pada majalah Pemeriksa No. 116/Edisi Khusus 2008/Tahun XXVIII berisi tentang Meningkatkan Profesionalisme melalui Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual yaitu mengembangkan kecerdasan emosi dengan mengelola, mengendalikan, menetralkan potensi emosi dalam hati manusia sehingga sisi positifnya selalu berada dipermukaan dan sisi negatifnya selalu terkendali dan dinetralkan. Sedangkan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk spiritual disamping makhluk biologis. Secara spritual manusia mengemban tanggung jawab moral yang cukup besar dalam mengelola seluruh sisi kehidupan antara lain: tanggung jawab sebagai hamba Allah, tanggung jawab sebagai makhluk sosial, tanggung jawab sebagai warga Negara, dan tanggung jawab pada ekosistem.

Halaman empat puluh tiga berisi tentang rubrik SDM (Sumber Daya Manusia) dimana rubrik ini berisi tentang penempatan pegawai sesuai dengan bidangnya. Misalnya seperti pada majalah No. 116/Edisi Khusus 2008/Tahun XXVIII dalam rubrik SDM berisi tentang Dasar Karier PNS sebagai bagian Reformasi Birokrasi pada BPK RI yaitu berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian

dan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 43 Tahun 1999, antara lain menyebutkan bahwa jabatan karier adalah jabatan struktural dan fungsional dan hanya dapat diduduki Pegawai Negeri Sipil (PNS) setelah memenuhi syarat yang ditentukan, dan oleh karenanya perlu di manage dengan benar.

Halaman enam puluh dua berisi tentang rubrik kesehatan, yang memuat info-info dan tips-tips tentang kesehatan agar menambah pengetahuan tentang kesehatan dan menghimbau kepada semua anggota BPK RI bahwa kesehatan itu penting. Halaman enam puluh tujuh berisi tentang rubrik keluarga, yang memuat info-info tentang seputar keluarga.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia sebanyak 92 orang.

Identitas Responden

Menunjukkan dari 92 responden, dapat diketahui bahwa 69,6% berjenis kelamin pria dan 20% berjenis kelamin wanita. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin pria.

Menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang berusia antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 31 orang dengan presentase 33,7%. Dan responden yang paling sedikit adalah usia yang lebih dari 42 tahun yaitu 8 respondengan dengan presentase 8,7%.

Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 3 menunjukkan dari 92 responden dapat diketahui bahwa 42,4% responden pendidikan terakhirnya didominasi dengan sarjana (S2). Dan untuk responden dengan tingkat pendidikan SMU merupakan responden terkecil dengan jumlah presentase 3,3% dengan jumlah 3 responden.

Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4 menunjukkan dari 92 responden, masa kerja 2-6 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 53 responden dengan presentase 57,6%. Dan untuk responden dengan masa kerja 7-11 tahun merupakan responden terbanyak kedua dengan jumlah 18 responden atau 19,6%.

Dan untuk responden dengan masa kerja lebih dari 16 tahun merupakan responden terbanyak ketiga dengan jumlah 12 responden atau 13%. Selebihnya masa kerja 12-16 tahun dengan jumlah 9 responden atau 9,8%.

Variabel Bebas

Majalah Pemeriksa

Menunjukkan dari 92 responden, dapat diketahui 73,9% responden menyatakan setuju, bahwa Majalah Pemeriksa selau tepat waktu dalam penerbitan. Dan sementara itu tidak ada satupun yang menyatakan sangat tidak setuju mengenai pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, dapat diketahui 73,9% responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan responden selalu membaca Majalah Pemeriksa tiap kali terbit. Dan sementara itu tidak ada satupun yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, 75% responden menyatakan setuju, bahwa sebelum terbit Majalah Pemeriksa edisi terbaru harus dipromosikan pada edisin sebelumnya. Dan hanya 3 respondeng yang menyatakan tidak setuju dengan presentase 3,3%. Bahkan tidak ada satupun yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, dapat diketahui mayoritas 63% responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada artikel editorial penting untuk menambah pengetahuan. Walaupun terdapat 8 responden dengan presentase 8,7% menyatakan ragu-ragu akan artikel editorial penting untuk menambah pengetahuan dan juga terdapat 2 responden atau 22% menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, dapat diketahui 60,9% responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya rubrik terkini dapat menambah pengetahuan kinerja BPK-RI. Dan terdapat 11 responden dengan presentase 12% masih menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut. Bahkan terdapat pula responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, diketahui 57,6% dengan jumlah 53 responden menyatakan setuju bila pada rubrik laporan utama bersifat informatif dan aktual. Dan selebihnya tidak ada satupun yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, 75% responden menyatakan setuju bahwa dengan adanya rubrik agenda dapat menambah pengetahuan kinerja BPK-RI. Namun terdapat pula responden yang menyatakan tidak setuju dengan presentase 3,3%.

Menunjukkan dari 92 responden, diketahui 40,2% dengan jumlah 37 responden menyatakan setuju bila artikel potret pers dan siaran pers menampilkan berita-berita aktual. Dan selebihnya terdapat 4 responden

dengan presentase 4,3% yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, diketahui 56,5% dengan jumlah 92 responden menyatakan setuju bahwa rubrik opini dicantumkan di majalah pemeriksa. Namun masi terdapat 25 responden dengan presentase 27,2% yang menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, diketahui 51,1% dengan jumlah 47 responden menyatakan setuju bahwa artikel dalam sumber daya manusia dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang BPK-RI. Namun sedikit sekali yang menyatakan tidak setuju yaitu hanya 1 responden dengan persentase 1,1%.

Menunjukkan dari 92 responden, 67,4% responden menyatakan setuju, walaupun ada 18,5% responden menyatakan ragu-ragu, dan 13% responden menyatakan sangat setuju. Dan selebihnya 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bila pada artikel audit dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kinerja anda.

Menunjukkan dari 92 responden, 72,8% responden menyatakan setuju, walaupun ada 14,1% responden menyatakan ragu-ragu, dan 12% responden menyatakan sangat setuju. Dan selebihnya 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bila pada artikel kesehatan keluarga penting untuk menambah pengetahuan.

Menunjukkan dari 92 responden, 77,2% responden menyatakan setuju, walaupun ada 14,1% responden menyatakan ragu-ragu, dan 7,6% responden menyatakan sangat setuju. Dan selebihnya 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Namun mayoritas jawaban responden setuju bila dengan artikel yang dimuat dalam rubrik manajemen anda jadi termotivasi dalam meningkatkan kinerja BPK-RI.

Menunjukkan dari 92 responden, 60,9% responden menyatakan setuju, walaupun ada 25% responden menyatakan ragu-ragu, dan 14,1% responden menyatakan sangat setuju. Dan Hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bila pada cover No.116/tahun 2008 majalah pemeriksa menarik untuk dilihat.

Menunjukkan dari 92 responden, 67,4% responden menyatakan setuju, walaupun ada 22,8% responden menyatakan ragu-ragu, dan 9,8% responden menyatakan sangat setuju. Dan Hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa layout yang digunakan majalah pemeriksa menarik.

Menunjukkan dari 92 responden, 75% responden menyatakan setuju, walaupun ada 16,3% responden menyatakan ragu-ragu, dan 7,6% responden menyatakan sangat setuju. Dan selebihnya juga terdapat 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa komposisi warna dalam penyajian majalah pemeriksa menumbuhkan minat baca.

Menunjukkan dari 92 responden, 75% responden menyatakan setuju, walaupun ada 12% responden menyatakan ragu-ragu, dan 8,7% responden menyatakan sangat setuju. Dan selebihnya juga terdapat 4,3% responden menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa gambar yang ada di setiap rubrik anda menjadi penerasan untuk membaca. Rata-rata mean variabel bebas

$$\text{Rata-rata Mean} = \frac{\sum \text{mean}}{\text{Total tabel}} = \frac{6,9}{7} = 3,93$$

Kecenderungan Mode = 4

Dengan menggunakan pengukuran berdasarkan skala likert yaitu

4,01 - 5 = Sangat baik

3,01 - 4 = baik

2,01 - 3 = cukup

1,01 - 2 = kurang baik

≤ 1 = Tidak baik

Maka dapat dikategorikan pengaruh majalah pemeriksa terhadap pengetahuan kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Repblubik Indonesia adalah baik. Dan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menilai majalah pemeriksa mampu memberika pengetahuan terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Pengetahuan Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI

Menunjukkan dari 92 responden, dapat diketahui 63% responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan mayoritas responden setuju dengan melihat majalah pemeriksa jadi ingin membacanya. Ini membantu pegawai untuk menambah pengetahuan kinerja auditor BPK-RI

Menunjukkan dari 92 responden, diketahui 51,1% dengan jumlah 47 responden menyatakan sangat setuju bahwa bahwa dengan tampilan majalah pemriksa yang menarik anda tertarik untuk melihatnya. Namun sedikit

sekali yang menyatakan tidak setuju yaitu hanya 1 responden dengan persentase 1,1% terhadap pernyataan tersebut.

Menunjukkan dari 92 responden, 62% responden menyatakan setuju, walaupun ada 37% responden menyatakan sangat setuju, dan 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa dengan membaca majalah pemriksa akan menambah pengetahuan kinerja BPK-RI.

Menunjukkan dari 92 responden, 55,4% responden menyatakan setuju, walaupun ada 41,3% responden menyatakan sangat setuju, dan 3,3% responden menyatakan ragu-ragu. Hal tersebut menunjukkan respon-

den didominasi dengan jawaban setuju bahwa dengan membaca majalah pemriksa akan menambah informasi anda..

Menunjukkan dari 92 responden, 47,8% responden menyatakan sangat setuju, dan 44,6% responden menyatakan setuju, lalu 6,5% responden menyatakan ragu-ragu. Dan selebihnya hanya 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban sangat setuju bahwa dengan membaca setiap rubrik yang dimuat dalam majalah pemeriksa anda jadi termotivasi.

Menunjukkan dari 92 responden, 73,9% responden menyatakan sangat setuju, dan 26,1% responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa jawa-

Rekapitulassi Analisis Variabel Bebas (Majalah Pemeriksa)

| Tabel | Pernyataan Variabel Bebas | Mode | Mean |
|-------|---|------|------|
| 5 | Majalah Pemeriksa selalu tepat waktu dalam penerbitan | 4 | 4,09 |
| 6 | Anda selalu membaca Majalah Pemeriksa tiap kali terbit | 4 | 4,02 |
| 7 | Sebelum terbit Majalah Pemeriksa edisi terbaru harus dipromosikan pada edisi sebelumnya | 4 | 4 |
| 8 | Artikel Editorial penting untuk menambah pengetahuan | 4 | 4,13 |
| 9 | Dengan adanya rubrik terkini dapat menambah pengetahuan Kinerja BPK-RI | 4 | 4,05 |
| 10 | Rubrik Laporan Utama bersifat informatif dan aktual | 4 | 4,01 |
| 11 | Dengan adanya Rubrik Agenda dapat menambah pengetahuan kinerja BPK-RI | 4 | 3,85 |
| 12 | Artikel Potret Pers dan siaran Pers menampilkan berita-berita aktual | 4 | 3,79 |
| 13 | Rubrik Opini dicantumkan di Majalah Pemeriksa | 4 | 3,89 |
| 14 | Artikel dalam Sumber Daya Manusia dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang BPK-RI | 4 | 3,78 |
| 15 | Artikel Audit dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kinerja anda | 4 | 3,92 |
| 16 | Artikel kesehatan dan Keluarga penting untuk menambah pengetahuan | 4 | 3,96 |
| 17 | Dengan artikel yang dimuat dalam rubrik Manajemen anda jadi termotivasi dalam meningkatkan kinerja BPK-RI | 4 | 3,91 |
| 18 | Cover pada No.116/tahun 2008 Majalah Pemeriksa menarik untuk dilihat | 4 | 3,89 |
| 19 | Layout yang digunakan Majalah Pemeriksa menarik | 4 | 3,87 |
| 20 | Komposisi warna dalam penyajian Majalah Pemeriksa menumbuhkan minat baca anda | 4 | 3,89 |
| 21 | Gambar yang ada disetiap rubrik membuat anda menjadi penasaran untuk membaca | 4 | 3,88 |
| Total | | | 6,94 |

ban responden didominasi dengan jawaban setuju, artinya rata-rata pegawai mengetahui semua isi rubrik dari majalah pemeriksa.

Menunjukkan dari 92 responden, 56,5% responden menyatakan ssetuju, dan 39,1% responden menyatakan sangat setuju, walaupun terdapat 4,3% responden yang menyatakan ragu-ragu. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa dengan mengetahui semua isi di Majalah Pemeriksa akan menambah pengetahuan.

Menunjukkan dari 92 responden, 66,3% responden menyatakan ssetuju, dan 26,1% responden menyatakan sangat setuju, walaupun terdapat 7,6% responden yang menyatakan ragu-ragu. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa anda memahami seluruh isi rubrik dari majalah pemeriksa.

Menunjukkan dari 92 responden, 51,1% responden menyatakan ssetuju, dan 44,6% responden menyatakan sangat setuju, walaupun terdapat 4,3% responden yang menyatakan ragu-ragu. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa dengan memahami seluruh isi rubrik dari majalah pemeriksa akan menambah wawasan anda.

Menunjukkan dari 92 responden, 67,4% responden menyatakan setuju, dan 21,7% responden menyatakan sangat setuju, walaupun terdapat 9,8% responden yang menyatakan ragu-ragu. Selebihnya terdapat 1,1% responden menyatakan tidak setuju. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban setuju bahwa dengan memahami seluruh isi rubrik dari majalah pemeriksa akan memperoleh berita-berita aktual.

Menunjukkan dari 92 responden, 51,1% responden menyatakan sangat setuju, dan 44,6% responden menyatakan setuju, walaupun terdapat 2,2% responden yang menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban sangat setuju bahwa anda mengerti semua isi dari artikel yang terdapat dalam Majalah Pemeriksa.

Menunjukkan dari 92 responden, 60,9% responden menyatakan setuju, dan 38% responden menyatakan sangat setuju, walaupun terdapat 1,1% responden yang menyatakan ragu-ragu. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban sangat setuju bahwa dari setiap artikel yang disajikan majala pemeriksa mudah dimengerti.

Menunjukkan dari 92 responden, 51,1% responden menyatakan setuju, dan 46,7% responden menyatakan sangat setuju, walaupun terdapat 2,2% responden yang menyatakan ragu-ragu. Namun hal tersebut menunjuk-

kan responden didominasi dengan jawaban sangat setuju bahwa tampilan yang dimuat di majalah pemriksa mudah dimengerti.

Menunjukkan dari 92 responden, 51,1% responden menyatakan sangat setuju, dan 44,6% responden menyatakan sangat setuju, 2,2% responden yang menyatakan ragu-ragu. Selebihnya terdapat 1,1% menyatakan tidak setuju. Namun hal tersebut menunjukkan responden didominasi dengan jawaban sangat setuju bahwa dengan adanya majalah pemeriksa bisa menambah pengetahuan anda.

Menunjukkan dari 92 responden, 76,1% responden menyatakan sangat setuju, dan 23,9% responden menyatakan setuju. Hal tersebut menunjukkan responden sangat setuju bahwa dari semua rubrik yang dimuat majalah pemeriksa dapat menambah pengetahuan kinerja BPK-RI.

$$\text{Rata-rata Mean} = \frac{\sum \text{mean}}{\text{Total tabel}} = \frac{6,0}{5} = 4,40$$

Kecenderungan Mode = 4

Dengan menggunakan pengukuran berdasarkan skala likert yaitu

4,01 - 5 = Sangat baik

3,01 - 4 = baik

2,01 - 3 = cukup

1,01 - 2 = kurang baik

≤ 1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia yang baik. Ini dapat menjelaskan bahwa Majalah Pemeriksa dapat membarikan kontribusinya terhadap pengetahuan kinerja Auditor BPK.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan unntuk mengetahui pengaruh majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI. Sebagai variabel bebas (x) adalah Majalah Pemeriksa sedangkan variabel terikat (y) adalah pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dan teknil pengkodean di ukur menggunakan skala likert. Uji hipotesis menggunakan Pearon Product Moment dan perhitungan dengan menggunakan teknik teknik SPSS (Statistic Package for Sosial Science).

Proses perhitungan berikutnya yaitu dengan menggunakan rumus kolerasi product moment dengan data-data yang dipeoleh dari hasil coding sheet yang terdapat dalam lampiran.

Diketahui :

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| $\sum X$: 6159 | $(\sum Y)^2$: 36905625 |
| $(\sum X)^2$: 37933281 | $\sum Y^2$: 402951 |
| $\sum X^2$: 414229 | $\sum XY$: 408012 |
| $\sum Y$: 5637 | N : 92 |

Rumus :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\{92\} (408012) - \{(6159) (5637)\}$$

r =

$$\sqrt{\{92\} 414229 - (6159)^2 \cdot \{92\} 402951 - (5637)^2}$$

$$r = 0,710$$

Hasil analisis koefisien korelasi juga dapat dilihat secara rinci pada hasil perhitungan SPSS pada tabel berikut ini:

Korelasi Antara X dan Y

Dijelaskan analisisnya sebagai berikut :

Nilai signifikansi korelasi nilai x dan y adalah 0,00 <

0,01. Hal ini berarti terdapat korelasi yang nyata (signifikansi) antara variabel majalah pemeriksa dengan variabel Pengetahuan Kinerja Auditor BPK-RI. Sehingga Ho yang menyatakan “Tidak terdapat korelasi majalah pemeriksa terhadap kinerja auditor BPK-RI” ditolak dan Ha yang menyatakan “Terdapat korelasi variabel majalah pemeriksa terhadap kinerja auditor BPK-RI ” dapat diterima. Pengujian signifikansi juga dapat dilakukan dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang didapatkan $r_{hitungnya} 0,710 > 0,270$ artinya terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut.

Nilai r hitung adalah 0,710 lebih besar dari 0 maka dapat ditentukan arah pengaruh yang terjadi adalah positif, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima berarti terdapat pengaruh positif antara Majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat membaca Majalah Pemeriksa maka akan semakin tinggi pula Pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI.

Untuk melihat pengaruh yang terjadi, digunakan skala koefisien korelasi dari Sugione $r = 0,710$ ada pada skala 0,60 – 0,799 yang artinya Majalah Pemeriksa

Tabel Rekapitulasi Analisis Variabel Terikat (Pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI)

| Pernyataan Variabel Terikat | Mode | Mean |
|--|------|--------------|
| Dengan melihat Majalah Pemeriksa anda jadi ingin membacanya | 4 | 4,18 |
| Dengan tampilan Majalah Pemeriksa yang menarik anda tertarik untuk melihatnya | 5 | 4,47 |
| Dengan membaca Majalah Pemeriksa akan menambah pengetahuan Kinerja BPK-RI | 4 | 4,36 |
| Dengan membaca Majalah Pemeriksa akan menambah informasi anda | 4 | 4,38 |
| Dengan membaca setiap rubrik yang dimuat dalam Majalah Pemeriksa anda jadi termotivasi | 5 | 4,39 |
| Anda mengetahui semua isi rubrik dari Majalah Penerbitan | 5 | 4,74 |
| Dengan mengetahui semua isi yang terdapat di Majalah Pemeriksa akan menambah pengetahuan anda | 4 | 4,35 |
| Anda memahami seluruh isi rubrik dari Majalah Pemeriksa | 4 | 4,18 |
| Dengan memahami seluruh isi rubrik dari Majalah Pemeriksa akan menambah wawasan anda | 4 | 4,40 |
| Dengan memahami seluruh isi rubrik dari Majalah Pemeriksa akan memperoleh berita-berita aktual | 4 | 4,10 |
| Anda mengerti semua isi dari artikel yang terdapat dalam Majalah Pemeriksa | 5 | 4,45 |
| Dari setiap artikel yang disajikan Majalah Pemeriksa mudah dimengerti | 4 | 4,37 |
| Tampilan yang di muat Majalah Pemeriksa mudah dimengerti | 4 | 4,45 |
| Dengan adanya Majalah Pemeriksa bisa menambah pengetahuan anda | 5 | 4,46 |
| Dari semua rubrik yang di muat Majalah Pemeriksa dapat menambah pengetahuan kinerja BPK-RI | 5 | 4,76 |
| Total | | 66,03 |

dengan pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI mempunyai pengaruh yang kuat. Dan untuk menilai tinggi rendahnya pengaruh dapat digunakan skala koefisien dari Guilford sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI dapat dilihat Koefisien Determinasi

Korelasi antara variabel x, yaitu Majalah Pemeriksa dengan variabel y, yaitu Pengetahuan Kinerja Auditor BPK-RI adalah 0,710. Dengan demikian koefisien determinasi yang diperoleh adalah $r^2 = 0,710^2 = 0,504$ atau 50,4% koefisien determinasi.

Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 50,4% dari Pengetahuan kinerja Auditor BPK-RI ditentukan oleh variabel Majalah Pemeriksa, sedangkan sisanya 49,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar Majalah Pemeriksa.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,710 \sqrt{92-2}}{\sqrt{1-0,710^2}}$$

$$t = 9.556$$

Hasil perhitungan t yang diperoleh adalah sebesar 9,55 lebih besar dari t tabel dengan derajat keuasaan atau dk $(n-2) = (92-2) = 90$ diperoleh t tabel sebesar 2,636 karena t hitung $>$ t tabel atau $9,55 > 2,636$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Majalah Pemeriksa terhadap Pengetahuan kinerja auditor BPK RI.

Perhitungan ini digunakan untuk menguji persamaan regresi linier. Model persamaan regresi berikut dinyatakan signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi dengan rumus : $Y = a + bx$. Maka $Y = 19.884 + 0,689x$.

Persamaan regresi linier ini juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus : } \hat{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\Sigma y) (\Sigma x^2) - (\Sigma x) (\Sigma xy)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{5.637 (414.229) - (6.159) (378.674)}{92 (414.229) - (37933281)}$$

$$a = 19.884$$

maka, nilai b dapat dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{92 (378.674) - 6.159 (5.637)}{92 (414.229) - (37.933.281)}$$

$$b = 0,689$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana data disusun. Persamaan regresi pengaruh majalah pemeriksa terhadap pengetahuan kinerja auditor BPK-RI ialah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 19.884 + 0,689X$$

Artinya setiap terjadi kenaikan 19.884 majalah pemeriksa maka akan terjadi kenaikan pada pengetahuan auditor badan pemeriksa keuangan, asalkan konstanta tetap ada dengan nilai 19.884.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara Majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Serta terdapat pengaruh yang kuat, dimana nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,710. Maka semakin tinggi tingkat membaca Majalah Pemeriksa maka akan semakin tinggi pula pengetahuan Auditor BPK-RI.

Bila dikatakan dengan teori yang digunakan bahwa suatu organisasi tidak akan berdiri tanpa komunikasi, untuk itu penggunaan komunikasi tertulis merupakan sarana alternatif untuk menyalurkan pesan komunikasi yang baik dan dapat mencapai sasaran relatif dalam jumlah banyak.

Media disini adalah Majalah Pemeriksa yang dapat menimbulkan pengetahuan untuk para pembacanya. Proses persepsi dimulai dari stimuli ya itu rangsangan dari indrawi yang diterima oleh manisia bisa berbentuk fisik, visula, atau komunikasi verbal, kemudian stimuli diatur atau diproses lalu stimuli dievaluasi dan ditafsirkan dari masing-masing orang bebeda yang merupakan kelanjutan dari pemberian makna dari rasa sensasi yang diterima pada setiap orang, dan kemudian kognitif yang dimana stimulus ditempatkan kedalam kategori pemahaman dan mengetahui.

Rangsangan yang diterima oleh kinerja Auditor BPK-RI selain dari segi atensi, isi dari majalah Pemeriksa itu sendiri, yaitu Editorial, Terkini, Laporan Utama, Agenda, Potret BPK, Siaran Pers, Opini, SDM, Audit, Kesehatan, Keluarga, Manajemen dari Badan Pemeriksa Keuangan. Serta dilihat dari segi tampilan fisik meliputi perwajahan (cover), desain tulisan, warna dan gambar.

Stimulus itu berkaitan dengan efek yang terjadi, efek-efek tersebut merupakan tujuan komunikasi dari suatu media. Oleh karena itu menurut Siti Karlinah dkk, proses penyebaran pesan melalui media dapat menimbulkan dampak atau efek yang meliputi :efek kognitif, afektif, dan konatif.

Tetapi disini penulis menginginkan efek kognitif dimana indikatornya meliputi melihat, membaca, mengetahui, memahami, mengerti dan bertambahnya pengetahuan. Dan dimana Littlejohn efek kognitif adalah seseorang terfokus pada pembentukan mental yang terjadi antara input (stimulus) dan output (respon) yang diperoleh dari lingkungan.

Dikaitkan dengan pembahasan ini maka anggota Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia terdapat dalam efek kognitif, perubahan yang terjadi menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Dimana melalui Majalah Pemeriksa dapat menimbulkan efek terhadap pengetahuan kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI yaitu berupa pengetahuan yang dapat menumbuhkan kinerja Auditor yang lebih bermutu dan profesional dimata masyarakat Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil rata-rata mean untuk variabel bebas dapat dikatakan bahwa Majalah Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia termasuk dalam kategori baik ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mean 3,93. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan responden menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI adalah sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata mean 4,40. untuk variabel terikat. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pengaruh antara majalah Pemeriksa terhadap pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI adalah kuat. Hal ini dapat terlihat dari skala koefisien korelasi $r = 0,710$ ada pada skala $0,60 - 0,799$ maka dapat ditentukan pengaruh yang terjadi adalah kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh dapat dilihat dari hasil persamaan regresi $Y = a + bx$, maka, $Y = 19.884 + 0,689x$ arti-

nya setiap terjadi kenaikan 19.884 Majalah Pemeriksa maka akan terjadi kenaikan pada pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI asalkan konstanta tetap ada dengan nilai 19.884.

Saran

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan saran kepada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI khususnya Divisi Humas sebagai pengelola Majalah Pemeriksa, yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan Majalah Pemeriksa :

Untuk dapat lebih meningkatkan minat baca yang baik yang berasal dari pihak intern ataupun eksteren Badan Pemeriksa Keuangan RI terhadap Majalah Pemeriksa tersebut, maka sebaiknya Divisi Humas dapat menggunakan desain tulisan atau layout dan gambar yang lebih baik dan menarik. Misalnya dengan menggunakan jenis atau ukuran huruf yang lebih bervariasi.

Sebaiknya pihak Divisi Humas lebih memperhatikan isi dari setiap rubrik yang disajikan Majalah Pemeriksa agar pegawai Auditor bisa mendapatkan berita-berita yang lebih informatif dan aktual guna untuk meningkatkan Pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan RI.

Sebaiknya penelitian ini dilanjutkan secara berkala, tapi dengan tema yang berbeda untuk dapat mengetahui faktor-faktorlain yang dapat meningkatkan pengetahuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan terhadap informasidan teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengatasi permasalahan yang ada saat ini.

Daftar Pustaka

- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1990
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Grafindo Persada, Jakarta, 1998
- Onong Uchjana Effendy, Human Relations dan Public Relations, Mandar Maju, Bandung, 1993.
- Frank Jefkins, Public Relations (edisi kelima), Erlangga, Jakarta, 2003
- Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial, Bumi Aksara, Jakarta, 1996
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993
- Sasa Djuarsa Sendjaya dkk, Teori Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta, 1994

- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasai, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992*
- Soleh Soemirat, dan Elvinaro Adrianto, *Dasar-dasar Public Relation, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung*
- Frank Jefkins, *Public Relations (edisi kelima), Erlangga, Jakarta, 2004*
- Rosandy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2006*
- Djafar H. Assegaf, *Hubungan Masyarakat dalam Praktik, Balai Aksara Yudistira dan Pustaka Saadiyah, Jakarta, 1994*
- H. R Danan Djaga, *Peranan Humas Dalam Perusahaan, Alumni, Bandung, 1985*
- A. W. Wijaya, *Komunikasi dan Humas, Bina Aksara, Jakarta, 1986*
- H. Faizer Moore, *Humas Prinsip Kasus dan Masalah, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998*
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Bumi Aksara, Jakarta, 1995*
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar (edisi kelima), Profesional Book, 1997*
- Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa, Erlangga, Jakarta, 1991*
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial, Rineka Cipta, Jakarta, 1991*
- Adbul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik, Rineka Cipta, Jakarta, 2003*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung, 1996*
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005*
- Teguh Meinanda, *Pengantar Public Relations Dalam Manajemen (edisi satu), Armico, Bandung, 1982*
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1986, hal.21*
- Sumadi Suryabrata, *Medote Penelitian, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003*
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2007*
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2003*
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, 1998*
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial, CV. Mandar Maju, Bandung, 1996*

Kamus

- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi, Mandar Maju, Bandung, 1989*
- Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2002*

Website

- <http://id.wikipedia.org/wiki/auditor>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/audit>
- http://id.wikipedia.org/wiki/laporan_keuangan